

**PERAN EDUKASI LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN
DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN USAHA BERKELANJUTAN**

(UMKM YOGYAKARTA)

Sofiati¹ , Linawati²

Prodi Manajemen STIE Widya Wiwaha

sofiatibg@gmail.com

Abstract

The growth of sustainable MSMEs is still hampered by low levels of financial literacy and financial behavior of business actors in managing their finances. This study aims to analyze the role of financial literacy education and financial behavior in increasing the growth of sustainable MSMEs in Yogyakarta. This study uses a descriptive qualitative approach with interview, observation, and documentation techniques on business actors who have participated in financial literacy and financial behavior education programs in community service activities. The results of the study indicate that financial literacy education plays a role in increasing sustainable business growth. With a variety of educational themes, participants are able to implement them in managing finances, thus impacting the increase in sustainable business growth. The findings of this study are the results of education in the community service program that with different financial literacy education themes and different business characteristics, business actors are able to achieve sustainable business growth. In addition, to improve business actors in financial behavior, it is necessary to find a training model and mentoring in financial management. The results of this study contribute to business actors to always improve their understanding of financial literacy and financial behavior so that business sustainability develops. The results of this study also serve as input for further research. The results of community service activities should be continued as research material so that there is real synergy in developing MSME business growth.

Keywords: *MSME business growth., financial literacy education ,financial behavior*

PENDAHULUAN

Agenda pembangunan berkelanjutan 2030 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan negara negara yang tergabung dalam G 20 bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan usaha mikro dan kecil. Pembentukan kembali pola ekologi industri keuangan dapat

memberikan dukungan keuangan yang stabil untuk pertumbuhan UMKM yang sehat di Tiongkok (1). Hasil studi yang melakukan tinjauan sistematis tentang pertumbuhan UKM menemukan bahwa usaha mikro kurang berkembang karena terbatasnya kemampuan penyediaan dukungan bisnis yang seringkali tidak memadai (2). Indonesia era pemerintahan sekarang mencanangkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tahun 2029 ini sebesar 8% . Untuk mewujudkan harapan tersebut maka semua sektor seperti investasi , konsumsi masyarakat, belanja negara, swasta dan UMKM harus berperan dengan baik agar pertumbuhan usaha tercapai. Untuk mewujudkan percepatan pertumbuhan UMKM berbagai strategi kebijakan sudah dilakukan pemerintah melalui Kemenkopukm (3). Penelitian ini mengangkat sektor UMKM mengingat sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dan memberi andil dalam mencapai pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka UMKM harus memiliki literasi keuangan untuk menunjang dalam mengelola keuangannya. Pertumbuhan UMKM di Indonesia secara kuantitas tumbuh berkembang . Data Kementrian Koperasi dan UKMM menunjukkan adanya peningkatan jumlah unit usaha sebesar (2.04%) dari tahun 2024 sebesar 64,2 juta unit usaha adapun tahun 2025 sebesar 66 juta unit usaha (<https://www.kemenkopukm.go.id>). Namun secara kualitas pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan sumber daya, termasuk pengetahuan keuangan (*financial literacy*) dan perilaku dalam pengelolaan keuangan (*Financial literacy*) sehingga menjadi hambatan dalam mencapai pertumbuhan usaha berkelanjutan. Pengelolaan secara berkelanjutan terwujud apabila para pelaku UMKM memiliki pemahaman pengetahuan keuangan yang baik (4). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dengan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan usaha UMKM di Tomohon (5).

Urgensi penelitian ini untuk menginvestigasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang pernah penulis lakukan tentang edukasi literasi keuangan dan perilaku keuangan para pelaku UMKM di Giwangan dan Danurejan Yogyakarta. Hasil edukasi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Kelemahan dalam kegiatan edukasi maupun pelatihan adalah paska edukasi para peserta belum mengimplementasikan secara keberlanjutan . Permasalahannya adalah seberapa besar pengaruh edukasi literasi keuangan dengan tema dan jenis usaha yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan usaha yang berkelanjutan? Apa saja tema literasi keuangan yang paling efektif dalam meningkatkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan ? Bagaimana perbedaan karakteristik usaha mempengaruhi efektivitas edukasi literasi keuangan dengan tema yang berbeda-beda?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi literasi keuangan dengan tema dan jenis usaha yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan usaha yang berkelanjutan . Untuk mengidentifikasi tema edukasi literasi keuangan yang paling efektif dalam meningkatkan pertumbuhan usaha yang

berkelanjutan. Untuk mengetahui perbedaan karakteristik usaha terhadap efektivitas edukasi literasi keuangan dengan tema yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam meningkatkan pertumbuhan usaha berkelanjutan sehingga dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi kebijakan pada pengembangan program edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis UMKM di Yogyakarta yang pada akhirnya berdampak positif pada pengembangan UMKM dan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Kebaruan penelitian ini adalah mengevaluasi lebih jauh hasil edukasi literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat(PKM). Penelitian sebelumnya dengan desain kuantitatif menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sleman (6). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini memfokuskan pada pengembangan hasil kegiatan PKM edukasi literasi keuangan dengan tema berbeda pada setiap pelaku usaha dan perilaku keuangan UMKM dengan jenis usaha yang bervariasi yang dilakukan secara privat sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana literasi keuangan dan perilaku keuangan diterapkan dalam konteks yang berbeda beda pengelolaan keuangannya dalam mencapai pertumbuhan usaha berkelanjutan. Selama ini masih jarang penelitian yang mengevaluasi lebih jauh hasil kegiatan PKM. Untuk itu penelitian ini mengisi research gap tersebut.

KAJIAN LITERATUR

Pertumbuhan usaha berkelanjutan

Pertumbuhan usaha berkelanjutan sebagai kemampuan pelaku usaha dalam mencapai tujuan secara berkelanjutan. Pertumbuhan usaha mengacu pada konsep (7) bahwa pertumbuhan bisnis dapat dicapai melalui penjualan, pengembangan produk, ekspansi geografis maupun diversifikasi. Perusahaan mengalami tahapan pertumbuhannya melalui skala usaha dan tingkat perolehan laba(8).

Literasi keuangan

Literasi keuangan (financial literacy) merupakan kemampuan dalam memahami pengelolaan keuangan baik secara pribadi maupun bisnis(9).

Hubungan Literasi keuangan dengan Perilaku Keuangan dan Hasil Penelitian terdahulu

Hasil studi melaporkan bahwa beberapa factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya literasi keuangan terhadap mahasiswa fakultas ekonomi di Universitas As syafiah antara lain pendapatan, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja (10). Laporan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara demografi factor usia terbukti memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat Labuan Bajo (11). Laporan studi menunjukkan factor demografi gender berdampak pada tingkat pemahaman para pelaku UMKM (12);(13). Perilaku keuangan (financial behavior) merupakan tindakan maupun keputusan seseorang atau organisasi dalam mengelola keuangan(9). Hasil penelitian melaporkan bahwa literasi keuangan berdampak pada pengelolaan keuangan UKM di Indonesia(14). Studi lain melaporkan bahwa pelaku UMKM yang secara berkelanjutan melakukan peningkatan pengetahuan keuangannya maka akan berdampak pada pola perilaku keuangan yang tercermin dalam mengelola keuangannya secara sistematis menggunakan teknologi digital (15).

Hubungan Literasi keuangan, Perilaku keuangan, Pertumbuhan usaha berkelanjutan dan Hasil Penelitian terdahulu

Pertumbuhan usaha berkelanjutan UMKM akan meningkat apabila pengelolaan keuangannya selalu dilakukan secara berkelanjutan (16). Hasil studi menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang berperilaku keuangan yang berkelanjutan melalui pengelolaan keuangan yang berkelanjutan maka terbukti berdampak pada pengambilan keputusan investasi yang tepat(17). Hasil studi melaporkan bahwa UMKM di Kecamatan Karawang telah berhasil mengelola keuangannya dengan baik melalui lembaga keuangan perbankan dalam menabung, mengambil kredit maupun investasi(18). Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya akses inklusi keuangan digital memudahkan akses layanan keuangan, sehingga meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan pertumbuhan usaha (19); (20); (21). Literasi keuangan yang tinggi dan akses ke layanan keuangan yang memadai dapat membantu UMKM lebih efektif sehingga meningkatkan kinerja dan pertumbuhan usahanya. Hal ini sesuai hasil studi Rumbaningrum et.al 2018 bahwa literasi keuangan yang rendah berdampak pada ketidaksadaran pengelolaan keuangan. Sebaliknya laporan hasil penelitian membuktikan bahwa keputusan berinvestasi mampu memediasi perilaku keuangan terhadap literasi keuangan (22). Literasi keuangan, sikap, dan kemampuan akademik berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan (16). Selain factor literasi keuangan ternyata factor kepribadian pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan (23). Dengan pemahaman pengetahuan keuangan yang baik maka berdampak pada perilaku dalam manajemen keuangan sehingga berdampak juga pada pencapaian pertumbuhan usaha UMKM fashion di Denpasar(24). Dari beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap tingkat pertumbuhan usaha UMKM.

METODE

Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri yaitu mendasarkan diri pada kekuatan narasi, studi dalam situasi alamiah, analisis induktif, kontak personal langsung (peneliti di lapangan), perspektif holistik, perspektif dinamis (perspektif perkembangan), orientasi pada kasus unik, bersandar pada netralitas-empatis, dan ada fleksibilitas desain sirkuler (25). Lokasi penelitian di empat tempat yaitu UMKM Giwangan Umbulhardjo Yogyakarta, UMKM Suryatmajan dan Malioboro Danurejan Yogyakarta. Variabel dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pertumbuhan usaha.

Uji Validitas

Pengujian ini untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh sesuai dengan sumbernya. Baik dengan cara tri angulasi data maupun melakukan konfirmasi terhadap peserta edukasi secara langsung (26).

Informan

Informan dalam penelitian ini adalah semua peserta edukasi yang berjumlah 10 pelaku usaha UMKM dalam program Pengabdian Masyarakat STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Uji Konsistensi

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang riil dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai kondisi UMKM di lapangan maka uji reliabilitas dengan menekankan pada konsistensi data apabila kegiatan penelitian diulang. Dengan cara melakukan tri angulasi agar data dan analisisnya konsisten sehingga dapat dipertanggungjawabkan (26).

Definisi Operasional

Pertumbuhan usaha

Pengertian pertumbuhan usaha mengacu pada konsep (7) bahwa pertumbuhan bisnis dapat dicapai melalui penjualan, pengembangan produk, ekspansi geografis maupun diversifikasi. Pertumbuhan usaha dapat diukur dengan indikator peningkatan ukuran dan skala usaha antara lain : peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah aset, jumlah karyawan.

Perilaku keuangan (Financial Behaviour) Pengertian perilaku keuangan mengacu pada konsep (11) adalah cara individu atau organisasi mengelola keuangan mereka yang dipengaruhi oleh pengetahuan

keuangan, sikap terhadap uang, dan kebiasaan individu dalam mengelola keuangannya. Adapun indikator perilaku keuangan antara lain: aspek pengelolaan keuangan yang terdiri dari mengelola pengeluaran uang, membuat anggaran, membuat skala kebutuhan prioritas aspek pengambilan keputusan yang terdiri dari keputusan yang tepat, memahami tingkat risiko, rencana keuangan jangka panjang aspek sikap dan perilaku keuangan terdiri dari kedisiplinan mengelola uang, kesadaran keuangan, kemandirian keuangan aspek pengetahuan keuangan yaitu kemampuan mengelola keuangan seperti kemampuan memahami suku bunga, inflasi.

Literasi keuangan (Financial Literasi) Konsep literasi keuangan mengacu pada konsep Lusardi (27) adalah pengetahuan dan ketrampilan untuk membuat penilaian dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan dan bagaimana hal ini mempengaruhi keputusan keuangan individu atau organisasi. Indikator literasi keuangan antara lain: Pemahaman tentang manajemen arus kas, analisis laporan keuangan, manajemen kas memungkinkan pemilik UMKM menjaga likuiditas dan berinvestasi pada peluang pertumbuhan (14).

Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan dan analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data pada tahap ini terdiri dari reduksi dan penyajian data yang dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif merupakan teknik yang dilakukan dengan melakukan pengorganisasian data, pemilahan data, mensinkronkan data, menemukan apa yang dianggap penting dan apa yang dipelajari, serta melakukan putusan sehingga dapat diceritakan kepada orang lain (14). Analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman meliputi data collection, data reduction, data display dan conclusion drawing/verification (36).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Tabel 1. Rekapitulasi Karakteristik Peserta

Informan	Gender /Pendidikan	Lama Usaha/ Jenis usaha	Skala Usaha/ Jumlah karyawan	Lokasi usaha
1	P/SMP	31/toko sembako	Mikro/1	Giwangan
2.	P/SLTA	35/ Jamu Bu Hadi	Mikro/-	Danurejan

3.	L/SLTA	21/Ayam bakar	Mikro/3	Sorogenen
4.	P/SLTA	19/Arni Batik	Mikro/2	Danurejan
5.	P/SMP	42/Jual Beli Barkas	Mikro/1	Giwangan
6.	P/SLTA	36/Perabotan	Mikro/1	Sorogenen
7.	P/SLTA	6/Kantin sekolah	Mikro/2	Mendungwarih
8.	P/SLTA	27/Dita Laundry	Mikro/2	Giwangan
9.	P/SLTA	17/Soto Lamongan dan rawon	Mikro/1	Sorogenen
10.	P/SMP	1/Daging Ayam	Mikro /-	Giwangan

Sumber : data diolah,2025

Berdasarkan hasil rekapitulasi tabel 1 menunjukkan bahwa aspek karakteristik usaha digambarkan dengan profil usaha yang beragam. Informan 1,2,4,5,6,7,8, 9 dan 10 memiliki jenis kelamin perempuan sedangkan informan 3 berjenis kelamin laki laki. Dari 10 peserta yang dijadikan informan tersebut memiliki jenis usaha, skala usaha berbeda beda dengan lokasi usaha berbeda sehingga mereka memiliki permasalahan keuangan yang berbeda dengan demikian mendapatkan tema edukasi literasi keuangan yang berbeda. Pendidikan peserta 1,5 dan 10 memiliki latar belakang pendidikan SLTP sedangkan 7 peserta lainnya berpendidikan SLTA. Usaha terlama 42 tahun ditekuni oleh peserta 5 dengan usaha melakukan jual beli barang bekas. Sedangkan masa usaha terpendek peserta ke 10 dengan usaha menjual daging ayam. Peserta dengan usaha lesehan ayam bakar memiliki jumlah karyawan terbanyak sedangkan peserta ke 10 dengan usaha menjual daging ayam tidak memiliki karyawan. Adapun lokasi usaha semua peserta di kota Yogyakarta yang tersebar di Giwangan sebanyak 4 peserta, 3 di Sorogenen, 2 di Danurejan, dan 1 di Mendungwarih. Informan 3 adalah satu satunya peserta laki laki adalah bapak Teguh yang memiliki warung Ayam Bakar Mas Teguh di jalan Sorogenen Sorosutan Yogyakarta sudah berpengalaman dalam usaha selama 21 tahun dengan dibantu 3 karyawan.

Data hasil wawancara dengan 10 informan yang menjadi peserta edukasi agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan sistematis tentang pengalaman dan pendapat informan paska edukasi literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam mencapai pertumbuhan usaha disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Wawancara

Informan	Tema	Edukasi Literasi keuangan	Pertumbuhan usaha berkelanjutan
1	Manajemen persediaan	Pemahaman tentang jumlah persediaan optimal, biaya simpan, biaya pesan, persediaan pengaman, dan perputaran persediaan	Melakukan diversifikasi usaha. meningkatnya pendapatan dan jumlah aset
2	Manajemen modal kerja	Pemahaman menghitung jumlah kebutuhan modal operasi baik BB, TK, Lama terikatnya modal kerja	Penurunan aset, kredit macet
3	Anggaran kas	Pemahaman tentang manajemen arus kas masuk keluar, dan saldo kas	Omset Penjualan, Aset dan jumlah dagangan
4	Laporan keuangan	Pemahaman perhitungan penjualan, harga pokok, dan rugi/laba	Aset dan jumlah dagangan bertambah serta diversifikasi usaha
5	Manajemen piutang	Pemahaman pemberian kebijakan pembayaran kredit, jumlah rata rata piutang dan perputaran piutang	Aset dan barang dagangan bertambah
6	Manajemen persediaan	Pemahaman tentang jumlah persediaan optimal, biaya simpan, biaya pesan, persediaan pengaman, dan perputaran persediaan	Bertambahnya jumlah dagangan dan omset penjualan serta aset
7	Manajemen modal kerja	Pemahaman penghitungan jumlah modal kerja per hari	Jumlah dagangan dan omset naik, sewa lapak di arena taman budaya
8	Forecast penjualan jasa	Pemahaman memperkirakan penjualan di musim sepi dan ramai pelanggan laundry	Meningkatnya Aset, diversifikasi usaha
9	Manajemen kas	Pemahaman pengelolaan jumlah kas optimal	Aset, jenis produk, dan omset penjualan
10	Manajemen piutang	Pemahaman pemberian kebijakan pembayaran	Kredit macet, aset berkurang

		kredit, jumlah rata rata piutang dan perputaran piutang	
--	--	---	--

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dijelaskan bahwa dari sepuluh informan yang pernah menerima edukasi literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki profil karakteristik usaha yang berbeda beda dan tema edukasi yang berbeda. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan yang diberikan kepada informan 1 dan 6 dengan tema manajemen persediaan, informan 2 dan 7 dengan tema manajemen modal kerja, informan 3 dan 9 dengan tema manajemen kas, informan 4 dengan tema laporan keuangan, informan 5 dan 10 dengan tema manajemen piutang, informan 8 dengan tema forecast penjualan. Kedelapan peserta tersebut menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan pertumbuhan usaha berkelanjutan antara lain dalam bentuk peningkatan aset, diversifikasi usaha, jumlah barang dagangan maupun meningkatnya pendapatan. Namun 2 peserta yaitu peserta 2 dan 10 tidak berhasil meningkatkan pertumbuhan usaha berkelanjutan. Akibat perilaku keuangan yang tidak disiplin tersebut penjualan semakin menurun, Menurut teori perilaku keuangan yang baik ditandai antara lain sikap mengelola anggaran, menginvestasikan uang, menghindari utang, bijak dalam membuat keputusan keuangan(7). Pada kasus informan ini sejalan dengan pendapat(28) bahwa masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah sehingga berpengaruh pada kurangnya implementasi perilaku keuangan.

Diskusi

Peran Edukasi Literasi Keuangan dan perilaku keuangan terhadap Pertumbuhan Usaha Berkelanjutan

Dari sepuluh informan menunjukkan bahwa 8 peserta memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan yang tinggi dan perilaku keuangan yang baik. Edukasi literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki peran 80% dalam meningkatkan pertumbuhan usaha berkelanjutan. Hal tersebut diperkuat data informan 6 bahwa dengan edukasi literasi keuangan memberikan pemahaman dalam manajemen persediaan barang dagangannya. Diawali dengan pendataan setiap item barang dagangan. Temuan ini konsisten dengan teori manajemen keuangan bahwa tujuan dari inovasi pengelolaan persediaan tersebut adalah untuk menjaga agar jumlah barang dagangan optimal namun biaya pemeliharaan bisa diminimalkan(7). Dengan pemahaman tersebut informan ini bersikap disiplin dalam mengadministrasikan semua item persediaan barang dagangan setiap hari. Dengan perilaku

disiplin maka informan ini mampu meningkatkan pertumbuhan antara lain omset penjualan, menambah aset seperti memperluas outlet, dan melakukan diversifikasi usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan edukasi literasi keuangan ini memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan usaha berkelanjutan. Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya bahwa literasi keuangan berhasil meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Sleman (6) dan (29) bahwa literasi keuangan berperan dalam keberlangsungan usaha UMKM di Gianyar. Dari aspek latar belakang pendidikan hasil penelitian ini menemukan bahwa latar belakang tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaku usaha dalam berperilaku keuangan hal ini bisa dijelaskan dari para informan yang berhasil mengalami peningkatan pertumbuhan usaha berlatar belakang SLTP dan SLTA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (30) bahwa perilaku keuangan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pelaku usaha namun dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangannya. Berdasarkan aspek gender hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibanding pria. Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya (30). Adapun 2 peserta walaupun telah mengikuti edukasi namun tidak disiplin perilaku keuangannya maka tidak bisa mencapai pertumbuhan usahanya. Seperti informan dua yang memiliki usaha jamu Bu Hadi mengalami kesulitan keuangan tersendatnya pembayaran hutang, kehabisan modal kerjanya sehingga tidak bisa beroperasi yang pada akhirnya mengakibatkan tidak adanya arus kas masuk. Hal ini konsisten dengan teori manajemen keuangan yang menjelaskan perbedaan antara modal tetap dan modal kerja harus dipisahkan dengan modal tetap (9). Modal kerja penghitungannya harus terinci mulai dari kebutuhan bahan baku, bahan pembantu, tenaga kerja dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan produk sehingga dapat dihitung antara lama modal kerja terikat dalam komponen-komponen produk tadi (9). Berdasarkan fakta tersebut dapat dianalisis bahwa hasil temuan ini tidak sejalan dengan pendapat Keown yang dikutip dalam (4) bahwa seseorang yang tinggal sendirian tingkat literasi keuangannya cenderung lebih tinggi dan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya dibanding mereka yang tinggal bersama keluarganya. Hasil studi ini juga tidak sejalan dengan hasil studi peneliti sebelumnya bahwa Perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding laki-laki (4). Dengan demikian dalam kasus informan dua ini edukasi literasi keuangan dan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha berkelanjutan usaha jamu. Kasus informan dua ini untuk mencapai pertumbuhan usaha jamu bisa dilakukan dengan merubah perilaku keuangan melalui perubahan sikap keuangan dan self-efficacy. Hal ini sesuai dengan temuan studi bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, sikap, self efficacy. Sikap keuangan self efficacy berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan (31). Kesimpulan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa edukasi literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki peran meningkatkan pertumbuhan usaha berkelanjutan.

Tema edukasi literasi keuangan yang paling efektif dalam meningkatkan pertumbuhan usaha

Edukasi literasi keuangan yang diberikan berbeda beda diantara para peserta edukasi. Perbedaan tema edukasi yang diberikan berdasarkan pada permasalahan masing masing peserta antara lain edukasi dengan tema manajemen persediaan, manajemen modal kerja, manajemen kas, forecast penjualan, manajemen piutang, dan laporan keuangan. Dari beberapa tema edukasi literasi keuangan tersebut bisa dicermati tingkat keefektifitasnya dari implemntasi perilaku keuangan peserta dalam mengelola keuangan dari aspek: kedisiplinan, mempertimbangkan risiko usaha, memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan data hasil wawancara 10 informan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh edukasi literasi dengan tema manajemen persediaan terbukti efektif meningkatkan pertumbuhan usaha berkelanjutan. Hal tersebut dicermati dari pertumbuhan usaha berkelanjutan peserta 1 dan 6 mampu meningkatkan penjualan, menambah aset, diversifikasi usaha, dan penambahan outlet. Edukasi dengan tema manajemen kas juga terbukti efektif meningkatkan pertumbuhan usaha seperti dialami peserta 3 dan 9 . Peserta 7 mendapatkan edukasi dengan tema modal kerja terbukti efektifmeningkatkan pertumbuhan usaha berkelanjutan. Edukasi dengan tema manajemen modal kerja dan penyusunan laporan keuangan. Dalam memahami kedua tema yang diberikan tersebut peserta mudah mengimplementasikan dalam berperilaku keuangan setiap harinya . Hal ini ditunjukkan dari sikap peserta mengadministrasikan jumlah kebutuhan modal operasional sehari hari. Hal ini ditunjang sikap disiplin peserta membukukan hasil pemasukan setiap hari sehingga hari itu juga dapat diketahui kenaikan penghasilan secara harian. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi manajemen modal kerja berperan meningkatkan penghasilan . Dengan penghasilan yang meningkat tersebut menjadi salah satu indicator meningkatnya pertumbuhan usaha berkelanjutan(32). Dari hasil analisis tema yang berbeda beda dan hasil peningkatan pertumbuhan usaha berkelanjutan dapat disimpulkan bahwa tema edukasi yang paling efektif berperan meningkatkan pertumbuhan usaha berkelanjutan adalah edukasi dengan tema manajemen kas. Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya (33) literasi keuangan meningkatkan pertumbuhan UMKM dan (24) bahwa literasi keuangan berperan meningkatkan keberlanjutan usaha produk fashion di denpasar.

Perbedaan karakteristik usaha mempengaruhi efektivitas edukasi literasi keuangan dengan tema yang berbeda-beda

Perbedaan latar belakang karakteristik usaha ini mempermudah peneliti untuk menentukan tema edukasi lieterasi keuangan .Tujuan penentuan tema edukasi adalah agar edukasi yang diberikan kepada peserta sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi masing masing peserta, jenis usaha , skala usaha , dan lokasi usaha berbeda beda sehingga efektif dalam mendukung keberhasilan edukasi

. Berdasarkan hasil wawancara terbukti efektif meningkatkan pertumbuhan usaha berkelanjutan yang ditunjukkan pada hasil pendapatan meningkat, penambahan aset, dan bertambahnya jumlah produk yang dijual. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa walaupun karaktersistik usaha peserta berbeda beda namun memberikan dampak positif terhadap efektifitas edukasi literasi keuangan . Hal tersebut seperti diungkapkan informan 4 adalah pemilik Kios Arni Batik edukasi literasi keuangan yang pertama dengan tema laporan keuangan neraca dan ruli laba. Diawali dengan pendataan setiap item elemen elemen laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Hasil edukasi literasi keuangan telah di implementasikan dalam mengelola keuangan secara disiplin. Informan dua ini menjelaskan bahwa setiap hari selalu melakukan penghitungan hasil penjualannya dan dicatat dalam pembukuan seperti yang pernah dilakukan pada waktu pelatihan yaitu membuat rekapitulasi pemasukan hasil penjualan dan pengeluaran untuk membayar tagihan tagihan penitipan barang dagangannya. Menjawab pertanyaan tentang pertumbuhan usaha yang berkelanjutan informan empat ini telah menunjukkan adanya peningkatan omset penjualan dan jumlah pakaian batik lebih bervariasi mode kekinian. Hasil temuan ini konsisten dengan teori manajemen keuangan bahwa pertumbuhan usaha berkelanjutan dibuktikan dengan membuka outlet dagangan batiknya di rumah. Keberlanjutan usaha adalah suatu proses berjalannya usaha baik yang meliputi pertumbuhan, pengembangan, strategi mempertahankan kelangsungan usaha, dan pengembangan usaha dimana semua itu mengarah pada keberlangsungan dan eksistensi usaha (34) . Hasil temuan ini membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan sehingga dengan berperilaku keuangan yang disiplin terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan usaha berkelanjutan (35). Dengan adanya perbedaan karakteristik usaha informan 1 dengan informan 6 dalam mengikuti edukasi literasi keuangan dengan tema manajemen persediaan terbukti mampu menunjukkan hasil pencapaian pertumbuhan yang berkelanjutan bahwa . Informan 2 dan 7 dengan tema edukasi manajemen modal kerja, informan 3 dan 9 dengan tema manajemen kas, informan 4 dengan tema laporan keuangan, Temuan ini mendukung hasil temuan (36) bahwa dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu mempermudah akses pembiayaan perbankan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi (5) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada implementasi perilaku keuangan MSME di Tomohon City; (29) bahwa dengan metode penelitian kuantitatif terbukti signifikan literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Gianyar, Bali ; (12) bahwa literasi keuangan berpengaruh pada perilaku keuangan para pelaku usaha Batik UMKM di Jawa Timur . Namun temuan penelitian ini tidak sejalan dengan (36) bahwa tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi secara signifikan pertumbuhan UMK di Kabupaten Bandung. Hal ini mendukung prinsip- prinsip teori manajemen keuangan bahwa dengan adanya peningkatan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan sehingga dengan berperilaku keuangan yang disiplin terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan usaha berkelanjutan(37) .

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan di Yogyakarta. Tema edukasi literasi keuangan yang berbeda beda antara lain modal kerja, manajemen persediaan, manajemen piutang, forecast penjualan, anggaran kas, manajemen kas, laporan keuangan R/L diantara para peserta terbukti efektif berdampak positif terhadap perilaku keuangan yang ditunjukkan melalui aspek kedisiplinan dalam mengelola keuangan, selalu mencatatkan keluar masuknya uang setiap hari, bersikap jeli dan teliti dalam mengelola persediaan barang dagangan yang pada akhirnya mampu mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Edukasi dengan tema manajemen kas terbukti paling efektif diantara tema edukasi yang berbeda beda. Temuan penelitian ini merupakan hasil edukasi dalam program pengabdian masyarakat melengkapi temuan hasil peneliti terdahulu bahwa dengan adanya perbedaan karakteristik usaha terbukti efektif mempengaruhi dalam edukasi edukasi literasi keuangan yang berbeda beda dan karakteristik usaha yang berbeda beda mampu mencapai pertumbuhan usaha berkelanjutan sehingga temuan ini menjadikan kebaruan penelitian ini . Selain itu untuk meningkatkan pelaku usaha dalam berperilaku keuangan maka perlu dicarikan model pelatihan dan pendampingan dalam manajemen keuangan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pelaku usaha untuk selalu meningkatkan pemahaman literasi keuangan dan berperilaku keuangan agar keberlanjutan usaha berkembang.

Saran

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi peneltian selanjutnya bahwa hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebaiknya dilanjutkan sebagai bahan penelitian sehingga ada sinergi nyata dalam mengembangkan pertumbuhan usaha UMKM.

REFERENSI

1. Yang L, Zhang Y. Digital financial inclusion and sustainable growth of small and micro enterprises-evidence based on China's new third board market listed companies. *Sustainability (Switzerland)*. 2020;12(9).
2. Gherhes C, Williams N, Vorley T, Vasconcelos AC. Distinguishing micro-businesses from SMEs: a systematic review of growth constraints. Vol. 23, *Journal of Small Business and Enterprise Development*. 2016.
3. Windusancono BA. UPAYA PERCEPATAN PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*. 2021;18(2).
4. Warmadewa U. Warmadewa *Economic Development Journal* Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan. 2020;3(2):59-64.
5. Untu VN. THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATION IMPLEMENTATION ON THE PERFORMANCE OF FINANCIAL MANAGEMENT IN MIDDLE SMALL MICRO ENTERPRISES IN TOMOHON CITY. *Archives of Business Research*. 2021;9(1).
6. Tukan LK, Nugraeni N. Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. *Action Research Literate*. 2023;7(11).
7. Horne J Van, Wachowicz Jr JM. Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan, *Fundamental of Financial Management*. Salemba Empat. 2016.
8. Sari S, Priatna WB, Burhanuddin B. Pengaruh Aktivitas Wanita Wirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha Olahan Kentang di Kabupaten Kerinci, Jambi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 2017;3(1):39.
9. Eugene F. Brigham dan J.F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat. 2010;
10. Soraya E, Lutfiati A. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN. *Kinerja*. 2020;2(02).
11. Safitri NWN, Wahyudi A. LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR PENENTUNYA: STUDI KASUS MASYARAKAT DI LABUAN BAJO. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 2022;11(9).

12. Sumani S, Roziq A. FINANCIAL LITERATION: DETERMINANTS OF FINANCIAL WELL-BEING IN THE BATIK SMALL AND MEDIUM INDUSTRIES IN EAST JAVA. JURNAL APLIKASI MANAJEMEN. 2020;18(2).
13. Pradita V, Wiwik L. Study of Demographic Factors and Financial Literation and its Effect on Individual Investment Decision in Generation X and Generation Y. The International Conference of Business and Banking Innovations (ICOBBI) 2019. 2019;1(1).
14. Chaidir M, Yulianti G, Tinggi S, Ekonomi I, Bangsa K. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia. 2025;4(April).
15. Kamil I, Istianingsih. SpendingBehavior as an Impact of Lifestyle and Financial Literation in the Intensity of use of Mobile Payment Services. The Mattingley Publishing Cp, Inc. 2020;83.
16. Mustika. Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo a b c Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo , PENDAHULUAN Mengelola uang (money m. 2022;1(1):82-96.
17. Assanniyah M, Setyorini H. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. Dialektika : Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial. 2024;9(1).
18. Putri TA, Hidayaty DE, Rosmawati E. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM. Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. 2023;5(9).
19. Niqrisah Y, Pratiwi D, Theorupun MS, Setiawati D. Peran Dan Pengaruh Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Dan Mendukung Proses Bisnis Sebagai Upaya Keberlangsungan Bisnis UMKM Di Kota Boyolali Dengan Pendekatan Mixed Method. 2025;9(1):115-26.
20. Septiani RN, Wuryani E. PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. 2020;9(8).
21. Sisilia Maharani WC. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Desa Baktiseraga Kecamatan Buleleng. Jurnal Manajemen Bisnis. 2022;4(3).

22. Arianti BF. Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*. 2020;10(1):13-36.
23. Humaira I, Sagoro EM. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 2018;7(1).
24. Nugraha Sugita IKD, Seri Ekayani NN. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*. 2022;8(1).
25. Winarno. *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Malang (UM Press). 2013.
26. Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 1a ed. yogyakarta: CAPS; 2018.
27. Lusardi A, Mitchell O. FINANCIAL LITERACY AROUND THE WORLD - Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell. *Nber*. 2011;17(4).
28. Yushita AN. PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 2017;6(1).
29. Yuliyawati Y, Mardiana M. ANALISIS LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM GIANYAR. *Jurnal Proaksi*. 2023;10(2).
30. Nurjanah R, Surhayani S, Asiah N. FAKTOR DEMOGRAFI, LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN BEKASI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*. 2022;7(01).
31. Ubaidillah MS. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Perpustakaan Universitas Airlangga*. 2019;
32. Kewo CL, Motoh R, Marunduh AP. Sosialisasi Peningkatan Literasi Keuangan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Kelurahan Sagerat Kota Bitung. *Bernas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023;4(4).

33. Umkm P. Pengaruh Inovasi Produk , Literasi Keuangan , dan Akses. 2024;3(03):227-38.
34. Wilda Yulia Rusyida. Pengaruh Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM. Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan. 2022;1(1).
35. Boisclair D, Busby C, d'Astous P. Financial literacy and knowledge of the retirement income system in Canada. Journal of Financial Literacy and Wellbeing. 2023;1(3).
36. Nur'aeni N, Widyasari W. PERAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN AKSES PEMBIAYAAN BANK SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL YANG DIMILIKI MUSLIM DI KABUPATEN BANDUNG. Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi. 2022;14(2).
37. Irfani AS. Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi. PT Gramedia. 2020.